

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI KEGIATAN MEMBATIK
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK KELOMPOK B TK BERINGIN, PURWOREJO
TAHUN 2013/2014**

Febriana Mutiara Puspitasari¹⁾, Amir²⁾, Ruli Hafidah¹⁾

¹⁾Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²⁾Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

E-mail : febrianamutiarapuspitasari@yahoo.com, ruli_hafidah@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membatik pada anak kelompok B TK Beringin, Purworejo tahun 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Beringin, Purworejo tahun 2013/2014 dengan jumlah 14 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membatik dari prasiklus ke siklus I, dan ke siklus II. Persentase ketuntasan prasiklus sebesar 35,71%. Pada siklus I meningkat menjadi 57,15% dan siklus II meningkat kembali menjadi 82,14%. Ketuntasan kecepatan, pada prasiklus sebesar 7,14%, siklus I 39,29%, sedangkan siklus II sebesar 82,15%. Ketuntasan pada ketepatan yaitu pada prasiklus sebesar 35,71%, siklus I sebesar 57,15%, siklus II sebesar 82,14%. Ketuntasan pada keterampilan menggerakkan tangan yaitu pada prasiklus sebesar 35,71%, siklus I sebesar 64,29%, sedangkan pada siklus II sebesar 82,14%.

Kata kunci: metode demonstrasi, membatik, keterampilan motorik halus

ABSTRACT: This study is aimed to improve soft motor skills through the implementation of demonstration's method by membatik among the students of Kindergarten Beringin B Purworejo in the academic year of 2013/2014. This study conducted in two cycles. The subjects of the study were the 14 students of Kindergarten Beringin B Purworejo in the academic year of 2013/2014. The results of the study showed that there was an improvement of soft motor skills through the implementation of membatik from pre-action to post-action 1, and post-action 1 to post-action 2. The percentage of Pre-Cycle showed 35.7 %. In Cycle I improved 57.15 % and Cycle 2 improved 82.1 %. The success of the accuracy in Pre-Cycle were 35.7 %, 57.15 % in Cycle I and 82.14 % Cycle II. The success of the moving hand skills were 35.71% in Pre-Cycle, 64.29 in Cycle I, and 82.14% in Cycle 2.

Key words: demonstration's method, membatik, soft motor skills.

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini diperlukan adanya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pada pasal 28 ayat 1 berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Perkembangan tersebut berupa pengendalian gerakan jasmaniah anak melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada perkembangan motorik, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi mata dan tangan. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan adanya fungsi otot-otot kecil, seperti otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Beberapa contoh gerakan yang termasuk dalam gerakan motorik halus adalah menggambar, mewarnai, menulis, membatik, melipat, meronce, menggunting, merobek, meremas, menggenggam, meringis, tertawa, dan lain-lain.

Pembelajaran motorik halus pada TK Beringin, Purworejo dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dan belum optimal dalam melibatkan anak dalam pembelajaran secara langsung. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran prasiklus pada kelompok B TK Beringin, Purworejo diperoleh hasil penilaian keterampilan motorik halus anak yang mendapatkan nilai tuntas sebesar 35,71% (5 anak), sedangkan yang belum tuntas sebesar 64,29% (9 anak).

Hasil yang diperoleh terlihat belum optimal dan perlu adanya tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Permasalahan belum optimalnya keterampilan motorik halus anak, peneliti memilih metode demonstrasi melalui kegiatan membatik sebagai solusinya. Melalui metode demonstrasi dalam kegiatan membatik, anak dapat berekspres membuat suatu pola menggunakan berbagai media sehingga bentuk gambar yang dihasilkan lebih bervariasi. Kegiatan membatik dengan metode demonstrasi membuat anak lebih percaya diri berdasarkan hasil batik sendiri daripada hanya menerima penjelasan yang disampaikan pendidik atau dari dalam buku. Anak merasa lebih memahami cara-cara membatik yang tepat, agar terbentuk suatu pola yang optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah penggunaan metode demonstrasi melalui kegiatan membatik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Beringin, Purworejo tahun 2013/2014?”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Beringin, Purworejo tahun 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Mengajarkan penguasaan keterampilan anak TK lebih mudah mempelajarinya dengan menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga diperlukan suatu metode dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, yaitu melalui metode demonstrasi. “Metode demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui

demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan” (Moeslichatoen, 2004: 27).

Kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi adalah dapat lebih mudah memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga anak dapat lebih mudah mencerna materi yang disampaikan. Selain itu dengan adanya metode demonstrasi dapat memberikan pembelajaran yang nyata dan jelas karena bagi anak pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan jika dapat menghadirkan secara langsung media ataupun dengan memperagakan kegiatan pembelajaran secara langsung.

Mengenai pengertian membatik, Sari (2013: 3) berpendapat bahwa “Membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan untuk mencegah agar warna tidak menyerap ke dalam serat kain di bagian-bagian yang tidak dikehendaki”. Pengertian membatik dari sebuah penelitian yaitu *“Batik is a fabric dying method using wax / paste to create patterns and designs. This method makes use of a resist technique; applying areas of cloth with wax or paste (a dye-resistant substance) to prevent them from absorbing colors when the cloth is dipped into dye. Not only as a dye-resistant substance, the wax /paste applied is also used to control colors from spreading out from a particular area to create motif when the dye is painted”* (Oparinde, 2012: 32). Dengan kata lain yaitu batik adalah metode pembuatan kain menggunakan lilin/ pasta untuk membuat pola dan desain. Metode ini membuat penggunaan teknik, menerapkan bidang kain dengan lilin atau pasta (zat pewarna tahan) untuk mencegah kain menyerap warna ketika kain dicelupkan ke dalam pewarna. Tidak hanya sebagai zat pewarna tahan, lilin/ pasta diterapkan juga untuk mengontrol warna dari menyebar keluar dari daerah tertentu untuk menciptakan motif ketika pewarna dicat.

Pada usia ini perlu dikenalkan tentang membatik, yaitu agar anak dapat mengenal batik dan juga mencintai budaya batik yang sudah mendunia sejak dini. Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu menggunakan media yang sederhana dan yang aman bagi anak. Di sini kegiatan membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan pada orang dewasa. Bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin panas, karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya (Rahayu, 2010: 89).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan membatik pada anak usia dini mengoleskan perintang ke suatu media sebelum diberi warna. Sehingga pada media yang diberi perintang, pewarna yang diberikan tidak akan tembus. Perintang yang digunakan untuk anak usia dini menggunakan lilin biasa yang dikenal anak, pasta tepung, crayon, dan lain-lain. Membatik pada anak usia dini dapat menggunakan kuas, *cotton buds* sebagai alat untuk membubuhkan perintang.

Bagi sebagian besar anak, keterampilan tangan lebih berguna daripada keterampilan kaki. Sebagian besar anak keterampilan yang dipelajari lebih baik adalah keterampilan tangan. Sehingga kualitas keterampilan tangan lebih baik daripada keterampilan kaki (Hurlock, 1978: 159). “Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang” (Desmita, 2008: 99).

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membuat anak memperoleh keterampilan untuk meningkatkan motorik halus.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Rizqiyah (2012), dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Mencetak untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Kelompok A di RA.M.NU.32 "Al-Hikmah" Cangkring Malang Beji – Pasuruan”.
2. Nisa (2013), dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membuat di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pekalongan”.
3. Samiasih (2013), dengan judul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Al-Fajru Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Beringin Purworejo tahun 2013/2014 yang berjumlah 14 anak.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Beringin, Purworejo yang beralamatkan di Desa Kedungkamal, Grabag, Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2014.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pemberian tugas dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan pada penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membuat dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kegiatan pembelajaran motorik halus yang dilaksanakan. Peningkatan dapat terlihat pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase peningkatan hasil penilaian keterampilan motorik halus dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membuat disajikan pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Anak pada Keterampilan Motorik Halus Setiap Pertemuan secara Keseluruhan

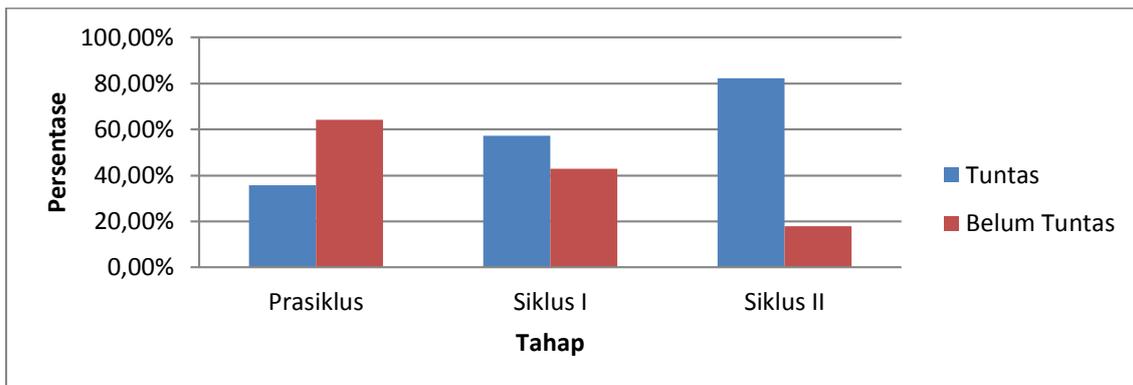
Siklus/ Pertemuan	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan Nilai Anak (%)	Belum Tuntas (%)	Rata-rata Perolehan Nilai Anak
Prasiklus	5	9	35,71%	64,29%	1,93
I / Pertama	7	7	50,00%	50,00%	2,21
I/ Kedua	9	5	64,29%	35,71%	2,64
II/ Pertama	11	3	78,57%	21,43%	2,78
II/ Kedua	12	2	85,71%	14,29%	2,9

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Anak Setiap Siklus pada Keterampilan Motorik Halus

Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	T	BT	T	BT	T	BT
Persentase (%)	35,71	64,29	57,14	42,86	82,14	17,86
Rata-rata ketuntasan	1,93		2,43		2,84	

Keterangan: T= Tuntas, BT= Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat disajikan ke dalam gambar 1 berikut:

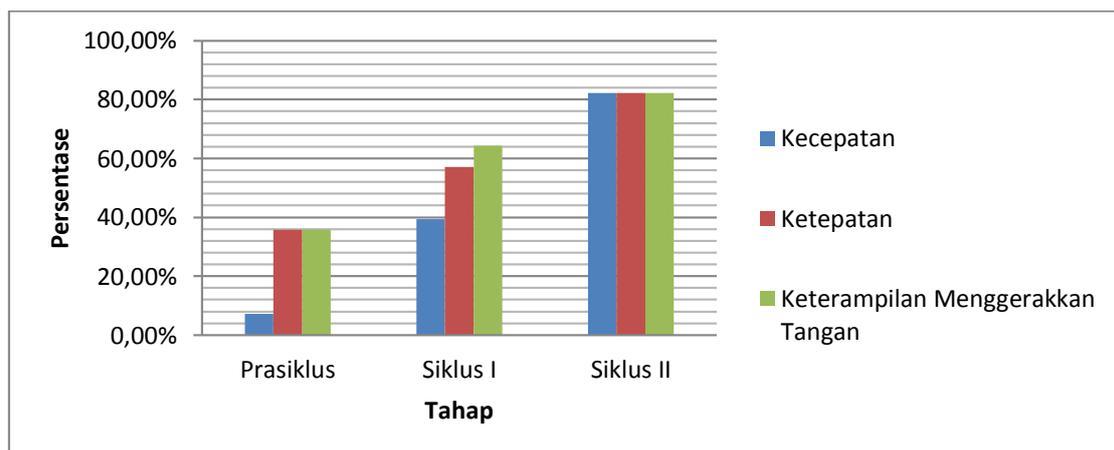


Gambar 1. Grafik Persentase Kenaikan Ketuntasan Nilai Anak Setiap Siklus

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Aspek Motorik Halus dalam Setiap Siklus

Siklus/ Pertemuan	Aspek					
	Kecepatan		Ketepatan		Keterampilan Menggerakkan Tangan	
Prasiklus	7,14%		35,71%		35,71%	
I/Pertama	35,71%	39,29%	50,00%	57,15%	50,00%	64,29%
I/Kedua	42,86%		64,29%		78,57%	
II/Pertama	71,43%	82,15%	78,57%	82,14%	78,57%	82,14%
II/Kedua	92,86%		85,71%		85,71%	

Berdasarkan tabel 3 dapat disajikan ke dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Data Kenaikan Ketuntasan Nilai Anak Setiap Aspek

Berdasarkan hasil penelitian dengan tindakan, terbukti dengan penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membuat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Beringin, Purworejo tahun 2013/2014. Hal ini dikarenakan melalui metode demonstrasi anak terlibat langsung dan membuktikan sendiri melakukan kegiatan membuat, sehingga anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan jari-jemarnya. Metode demonstrasi yang dilaksanakan merupakan media yang paling baik dalam pembelajaran motorik menurut Decaprio (2013: 101). Penggunaan metode ini lebih memudahkan anak memahami aplikasi pembelajaran motorik yang didemonstrasikan langsung oleh guru. Kegiatan membuat yang dilakukan merupakan kegiatan yang baik untuk mengkoordinasikan tangan dan mata menurut Rahayu (2010: 69-74). Penggunaan kegiatan ini dapat mempermudah guru untuk melatih keterampilan motorik halus. Kegiatan membuat yang dilaksanakan oleh peneliti disini merupakan kegiatan membuat yang sudah dimodifikasi, yaitu yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Rizqiyah (2012), dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Mencetak untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Kelompok A di RA.M.NU.32 "Al-Hikmah" Cangkring Malang Beji – Pasuruan”. Penelitian dari Nisa (2013), dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membuat di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pekalongan”. Selain itu penelitian dari Samiasih (2013), dengan judul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Pada Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Al-Fajru Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012”.

PENUTUP

Melalui metode demonstrasi melalui kegiatan membuat terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Beringin, Purworejo tahun 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan penilaian keterampilan motorik halus anak yang diperoleh dari prasiklus sebesar 35,71%, siklus I meningkat menjadi 57,15% dan pada siklus II menjadi 82,14%. Ketuntasan kecepatan, pada prasiklus sebesar 7,14%, siklus I 39,29%, siklus II sebesar 82,15%. Ketuntasan pada ketepatan yaitu prasiklus sebesar 35,71%, siklus I sebesar 57,15%, siklus II sebesar 82,14%. Ketuntasan pada keterampilan menggerakkan tangan yaitu pada prasiklus sebesar 35,71%, siklus I sebesar 64,29%, sedangkan pada siklus II sebesar 82,14%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan membuat yang dilaksanakan guru dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Selain itu dengan semangat guru saat pembelajaran akan mempermudah anak dalam memahami pelajaran.

Guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, seperti menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan metode demonstrasi harus memperhatikan aspek suasana yang menyenangkan bagi anak dan dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran. Guru hendaknya memilih kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak, seperti kegiatan membuat. Guru harus memiliki hubungan yang baik dengan semua anak, yaitu agar dalam pembelajaran anak tidak merasa takut ataupun canggung dengan guru.

Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pembinaan bagi guru-guru agar lebih memahami mengenai metode pembelajaran, sehingga dapat menambah ilmu yang dimiliki oleh para guru. Bertambahnya ilmu yang didapat, maka guru akan lebih aktif dan lancar dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Melalui kegiatan yang menarik seperti membatik akan membuat anak dalam pembelajarannya lebih aktif, kreatif, dan imajinatif. Selain itu, pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan dalam pengadaan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dan yang lebih memudahkan anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.

Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Terj. Tjandrasa, Meitasari dan Zarkasih, Muslichah. Jakarta: Erlangga.

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nisa, D. Z.(2013). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membatik di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Pekalongan. *Jurnal Nasional*, 2 (1), 1-4. Diperoleh 18 Januari 2014, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/search/titles>.

Oparinde, S. S. (2012). Batik as a Cultural Identity of The Yoruba: Hand Colouring Techniques and Applications, Possibility of Adaptations. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3 (3), 31-41. Diperoleh 21 Januari 2014, dari http://www.researchersworld.com/vol3/issue2/vol3_issue2_3/Paper_04.pdf.

Rahayu, L. (2010). *Fun Activities for Toddler*. Solo: Indiparent.

Rizqiyah, N. (2012). Penerapan Metode Demonstrasi Mencetak untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Kelompok A di RA.M.NU.32 "Al-Hikmah" Cangkring Malang Beji – Pasuruan. Diperoleh 13 Desember 2013 dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=54079>.

Samiasih, E. (2013). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Pada Bidang Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Al-Fajru Colomadu Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sari, R. P. (2013). *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Surakarta: Arcita.

Riwayat Hidup Penulis

Febriana Mutiara Puspitasari tanggal lahir 21 Februari 1992 di Purworejo. Pendidikan TK Beringin, SD N Kedungkamal, SMP N 7 Purworejo, SMA N 2 Purworejo, dan saat ini menempuh skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidik di UNS FKIP PG PAUD angkatan Tahun 2010.